



Kemitraan Pembimbing Asrama dengan Orang Tua Santri: Kolaborasi yang Sukses dalam Pendidikan Santri di Pondok Pesantren

¹Hermawan , ²Firdaus

Universitas Muhammadiyah Purworejo

Jl. KH.A.Dahlan 3 Purworejo, 54111, Jawa Tengah, Indonesia

Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Jl. KH. Ahmad Dahlan, Dusun III, Dukuhwaluh, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53182, Indonesia

| firdaus@ump.ac.id  | DOI: <https://doi.org/10.37729/abdimas.v8i4.5290> |

Abstrak

Pesantren dapat berjalan dengan efektif dan efisien dengan keterlibatan seluruh stakeholder, mulai dari kyai, musyrif, santri, bahkan masyarakat sekitar maupun orang tua pada khususnya. Pondok Pesantren Darul Arqam mempunyai visi untuk membentuk santri yang beriman dan bertaqwa, berakhlakul karimah, bertafaqah fiddin. Untuk mewujudkan visi tersebut diperlukan kolaborasi antara pengurus pesantren, pembimbing asrama dengan wali santri. Permasalahan mitra yang ditemukan adalah ketidakcocokan personal, keterbatasan sumber daya, keterbatasan ruang dan fasilitas, tantangan dalam pengawasan dan pendidikan anak baik di asrama maupun di rumah. Oleh karena itu, tim pengabdian memberikan solusi; 1) pelatihan dan dukungan, 2) membangun keterlibatan dan hubungan, 3) membentuk tim yang solid, 4) mengembangkan sumber daya, 5) mengadopsi pendekatan terintegrasi. Metode yang akan digunakan untuk mendukung program tersebut adalah mitra pondok pesantren akan diberikan pelatihan, asistensi, konsultasi dan pendampingan dalam hal pengawasan kesejahteraan santri, pembinaan pendidikan dan agama, serta keseimbangan lingkungan asrama dan rumah, model-model pengasuhan dan tata cara komunikasi efektif antar pembimbing asrama dengan orang tua santri. Pelatihan ini menghasilkan beberapa dampak positif yang signifikan, diantaranya: 1) peningkatan kompetensi pembimbing asrama yang meliputi peningkatan dalam pemahaman dan kemampuan pembimbing asrama tentang pengawasan kesejahteraan, pembinaan pendidikan, dan keseimbangan lingkungan asrama dan rumah. 2) peningkatan keterlibatan orang tua, yakni orang tua menjadi lebih terlibat dan memahami peran mereka dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka di pesantren. 3) peningkatan kesejahteraan santri, seperti santri merasa lebih didukung secara emosional dan akademis, yang berkontribusi pada peningkatan kualitas kehidupan mereka di pesantren.

Kata Kunci: Pembimbing asrama, Santri, Pendidikan, Pesantren



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. Pendahuluan

Era Globalisasi dan digital saat ini telah membawa dampak perubahan nilai terhadap masyarakat, salah satu bentuk perubahan nilai lemahnya sikap saling menghormati antar kelompok masyarakat dan umat beragama, kehidupan ini berlawanan dengan ajaran Islam dan kondisi keberagaman Indonesia (Anshari *et al.*, 2021).

Pemberdayaan keberagaman dan kemajemukan masyarakat tersebut tidak terlepas dari peran serta pemuda sebagai generasi penerus bangsa (Muzari & Sembodo, 2020). Keterlibatan generasi muda khususnya kaum santri dalam menanamkan nilai-nilai demokrasi di Pesantren juga banyak memberikan pengaruh yang besar (Zayyan, 2024). Lingkungan pesantren memiliki kekhasan tersendiri dalam mengelola keberagaman dan kemajemukan yang ada (H. Firdaus, 2023). Dalam penyelenggaraan pendidikan di pesantren, para ustadz dan para tenaga pengajar di pesantren mempunyai peranan yang sangat strategis dalam menentukan kebijakan-kebijakan pesantren (Farhan & Firdaus, 2024).

Pesantren dapat berjalan dengan efektif dan efisien dengan keterlibatan seluruh stakeholder, mulai dari kyai, ustadz/ustadzah, musyrif (pembimbing asrama), santri, bahkan masyarakat sekitar maupun orang tua pada khususnya (Maftuh, 2022). Peran pembimbing asrama sangat krusial dalam membimbing dan mendukung perkembangan santri di luar lingkungan pendidikan formal (Yugi Carol Pratiwi & Abd Jalil, 2021).

Ada beberapa situasi dan permasalahan yang sering muncul terkait peran pembimbing asrama di pesantren meliputi: 1) Diversitas Santri. Santri berasal dari berbagai latar belakang, budaya, dan tingkat pemahaman agama. Pembimbing harus mengelola keberagaman ini dengan bijak. 2) Aspek Pendidikan dan Pemahaman Agama. Pembimbing bertanggung jawab untuk memberikan pemahaman agama yang benar dan memadai kepada santri serta mengawasi pendidikan formal dan informal di asrama. 3) Kesejahteraan Emosional dan Psikologis. Kesejahteraan mental santri perlu diawasi. Pembimbing perlu memastikan bahwa asrama adalah tempat yang aman dan mendukung untuk pertumbuhan emosional santri. 4) Perilaku dan Disiplin. Mengelola disiplin dan perilaku santri merupakan bagian penting dari tugas pembimbing. Perlu adanya aturan yang jelas dan konsisten untuk memastikan keamanan dan ketertiban di asrama (Mubarir, 2020).

Bagi orang tua santri secara umum yang sering muncul terkait keterlibatan pendidikan di pesantren seperti: 1) Jarak Geografis. Bagi wali murid yang tinggal jauh dari pesantren, tantangan terbesar mungkin adalah kesulitan untuk terlibat secara langsung dalam perkembangan anak-anak mereka di pesantren (F. Firdaus & Makhful, 2023). 2) Kebutuhan Finansial. Tergantung pada kebijakan pesantren, beberapa wali murid mungkin menghadapi beban finansial yang signifikan, baik dalam hal biaya pendidikan maupun kebutuhan sehari-hari anak di pesantren (H. Firdaus, 2014). 3) Perbedaan Nilai dan Pendidikan. Terkadang, ada perbedaan nilai atau pendekatan pendidikan antara pesantren dengan nilai yang diterapkan di rumah. Hal ini bisa menjadi tantangan bagi beberapa wali murid. 4) Komunikasi dan Keterbukaan. Tantangan dalam komunikasi yang efektif antara pesantren dan wali murid bisa mempengaruhi pemahaman yang jelas mengenai perkembangan anak (Wulandari, 2020).

Salah satu amal usaha Muhammadiyah di bidang pendidikan adalah pondok pesantren. Sejarah menunjukkan bahwa Muhammadiyah mendirikan pesantren Muhammadiyah pada tanggal 8 Desember 1921 M untuk mendidik guru agama (Azhar *et al.*, 2016). Sejak itu berkembang menjadi *Kweekschool* Muhammadiyah pada tahun 1923, dan kemudian berubah menjadi Madrasah Muallimin Muhammadiyah pada tahun 1932 (F. Firdaus & Hermawan, 2021). Pondok Pesantren Darul Arqam SMP Muhammadiyah Jono Bayan Purworejo Jawa Tengah baru berdiri sekitar 6 tahun (sejak tahun 2018).

Pada awal pendirian, Pondok Pesantren Darul Arqam SMP Muhammadiyah Jono memiliki jumlah sebanyak 25 santri sebagai generasi pertama dan setiap tahunnya mengalami peningkatan jumlah santri yang signifikan. Sampai saat ini santri Pondok Pesantren Darul Arqam SMP Muhammadiyah Jono berjumlah 127 santri yang berasal dari berbagai daerah di Kabupaten Purworejo. Pondok Pesantren Darul Arqam SMP Muhammadiyah Jono sebagai Lembaga pendidikan Islam fokus membina dan membekali santri dengan ilmu-ilmu syar'i dan keterampilan hidup (*skill life*) di samping dibekali dengan penguasaan teknologi. Dengan memberikan program serta kegiatan-kesantrian yang bisa diandalkan, demi menuju Pendidikan modern yang lebih berkualitas lagi, dan menjaga amanah dari masyarakat yang ada serta keinginan kuat untuk melahirkan generasi islam yang baik, kompeten serta berguna bagi masyarakat sekitar.

Berdasarkan hasil wawancara singkat peneliti dengan direktur Pondok Pesantren Darul Arqam SMP Muhammadiyah Jono diketahui bahwa pesantren ini mempunyai tujuan untuk membentuk santri yang beriman dan bertaqwa, berakhlakul karimah, *bertafaquh fiddin*, menguasai IPTEK, mandiri dan berjiwa pemimpin. Selain itu dengan *branding* sebagai Pesantren Pusat kader persyarikatan, kader umat dan bangsa, maka ada beberapa kurikulum dan kegiatan khusus dan berbeda dengan pesantren lainnya. Apalagi Muhammadiyah merupakan organisasi Islam yang berkemajuan dengan pandangan moderat yang selalu melahirkan kader-kader terbaiknya untuk berjuang dan bermanfaat bagi umat dan bangsa. Sedangkan berdasarkan observasi awal, peneliti mendapatkan beberapa kegiatan penunjang seperti adanya kajian *al'ulum al-syar'iyah*, *tahfizh* al-qur'an, pengayaan bahasa, *education visite*, *sharing and mentoring*, *edutrip and leadership*.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan yaitu komunikasi dan keterlibatan antara pembimbing asrama dengan orang tua santri dalam mendidik para santri masih jauh dari tujuan dan harapan Pondok Pesantren Darul Arqam SMP Muhammadiyah Jono. Berikut ini beberapa permasalahan yang muncul diantaranya: 1) Ketidakcocokan Personal. Pembimbing mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan beberapa santri karena perbedaan personal atau nilai-nilai yang berbeda. 2) Keterbatasan Sumber Daya. Keterbatasan ruang, fasilitas, atau staf dapat menjadi hambatan bagi pembimbing dalam memberikan perhatian yang memadai kepada setiap santri. 3) Tantangan dalam Pengawasan. Mengawasi santri di lingkungan asrama sepanjang waktu dapat menjadi tugas yang melelahkan, menantang dan bahkan membosankan bila tidak tulus. 4) Krisis Kesehatan Mental. Meningkatnya masalah kesehatan mental di kalangan santri menuntut pembimbing untuk memiliki keterampilan dan pengetahuan yang cukup untuk memberikan dukungan yang diperlukan. 5) Tantangan dalam Mendidik. Memberikan pendidikan agama yang mendalam dan sejalan dengan perkembangan zaman dapat menjadi tantangan tersendiri.

Solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh Pondok Pesantren Darul Arqam SMP Muhammadiyah Jono adalah dengan mengadakan Pelatihan tentang Kemitraan Pembimbing Asrama dengan Orang Tua Santri: Kolaborasi yang Sukses dalam Pendidikan Santri. (1) Pelatihan dan Dukungan: Pembimbing perlu mendapatkan pelatihan yang terus-menerus terkait manajemen asrama, kesehatan mental, teknik pengajaran, serta pengetahuan agama yang mendalam. (2) Membangun Keterlibatan dan Hubungan: Membangun hubungan yang kuat dengan santri dapat membantu memahami mereka secara individu, sehingga pembimbing dapat memberikan dukungan yang sesuai.

(3). Membentuk Tim yang Solid: Menggalang kerja sama yang erat antara para pembimbing asrama untuk saling mendukung dan memecahkan masalah bersama. (4) Mengembangkan Sumber Daya: Upaya untuk meningkatkan fasilitas, mendapatkan lebih banyak sumber daya, dan dukungan lebih lanjut dari pihak pesantren atau luar dapat membantu mengatasi keterbatasan. (5) Mengadopsi Pendekatan Terintegrasi: Menerapkan pendekatan holistik dalam mendidik santri, yang mencakup aspek agama, akademis, dan kesejahteraan emosional. Mengatasi situasi dan permasalahan pembimbing asrama di pesantren memerlukan pendekatan yang holistik, berkesinambungan, dan berbasis pada pemahaman mendalam akan kebutuhan individual santri serta tantangan dalam lingkungan pesantren.

2. Metode

Program pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan melalui *learning by doing* (Rizky & Ani, 2024) dan program tersebut mencakup tiga tahap, yakni pelatihan, asistensi, dan konsultasi. Prosedur program pengabdian mencakup tiga poin utama agar misi dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Alur kegiatan dijelaskan pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan

2.1. Pelatihan

Tim pengabdian menyampaikan materi berupa pengawasan kesejahteraan santri, pembinaan pendidikan dan agama, serta keseimbangan lingkungan asrama dan rumah. Materi berfokus pada tugas dan tanggung jawab bersama agar pembimbing asrama dan orang tua memiliki kesadaran bersama dalam mengontrol dan memberikan pendidikan yang baik bagi anak-anaknya di pesantren (Firdaus & Irham, 2024). Model ceramah dan kuliah umum dipilih oleh Tim Pengabdian untuk menyampaikan konsep-konsep yang penting untuk dimengerti dan dikuasai oleh peserta pelatihan (F. Firdaus, 2023). Penggunaan metode ini dengan pertimbangan bahwa metode ceramah diperlukan untuk mendasari pengetahuan umum tentang tema yang akan dikaji dan difahami bersama.

2.2. Asistensi

Melalui tahapan ini, mitra didukung oleh tim pengabdian mengimplementasikan model-model pengasuhan dan tata cara komunikasi efektif antar pembimbing asrama dengan orang tua santri. Materi disampaikan dengan model diskusi dan tanya jawab agar pembimbing asrama dan orang tua santri mengungkapkan berbagai permasalahan, sehingga bisa saling memahami, dan menemukan solusi yang tepat (*win-win solution*). Tahapan ini juga mengevaluasi seberapa dalam pemahaman pembimbing dan orang tua dalam menguasai materi pelatihan yang disajikan dalam pertemuan sebelumnya (Azizah *et al.*, 2022).

2.3. Konsultasi

Pada evaluasi, peserta dapat secara langsung mengemukakan pertanyaan kepada tim pengabdian yang mengawasi program. Proses evaluasi dilakukan dengan menyelesaikan masalah mitra (Rahmiyati *et al.*, 2022). Metode ini dipilih agar pendekatan yang berfokus pada pengalaman langsung dan interaktif sebagai sarana utama untuk memahami, merespons, dan memperoleh pengetahuan. Pendekatan ini memungkinkan peserta pelatihan untuk belajar melalui pengalaman langsung, refleksi, percobaan, dan interaksi dengan materi.

3. Hasil dan Pembahasan

Tempat pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat berbasis pesyarikatan bertema kemitraan pembimbing asrama dengan orang tua santri: kolaborasi yang sukses dalam pendidikan santri di pondok pesantren Darul Arqom Purworejo dilaksanakan di ruang aula pertemuan pondok pesantren Darul Arqom Jono, Bayan, Purworejo, Jawa Tengah.

Partisipan yang ikut serta dalam program pengabdian ini diantaranya adalah Direktur Pondok Pesantren Darul Arqom Jono Bayan, Kepala SMP Muhammadiyah Jono Bayan, pembimbing asrama sebanyak 6 ustadz dan ustadzah, dan wali murid yang hadir sebanyak 82 orang. Pelatihan ini sekaligus mengundang para stakeholder pendidikan di sekitar lokasi, seperti PCM Bayan, khususnya Majelis yang bertanggung jawab terhadap jalannya pendidikan di Amal Usaha Muhammadiyah.

Proses pelatihan pada pengabdian pada masyarakat diadakan pada waktu yang berbeda-beda, dikarenakan ada beberapa materi dan pendekatan yang perlu diberikan kepada peserta tertentu. Diantaranya sebagai berikut:

3.1. Pengawasan Kesejahteraan Santri, Pembinaan Pendidikan dan Agama, Serta Keseimbangan Lingkungan Asrama dan Rumah.

Pelatihan tahap pertama ini membahas berbagai materi tentang pengawasan kesejahteraan santri, pembinaan pendidikan dan agama, serta keseimbangan lingkungan asrama dan rumah yang dilakukan pada hari Ahad 21 April 2024 pada pukul 08.00 hingga pukul 12.00 di ruang aula pertemuan Pondok Pesantren Darul Arqom Jono Bayan yang dihadiri oleh seluruh peserta, termasuk pembimbing asrama dan orang tua. Pelatihan tahap pertama ini diadakan untuk membekali para pengurus pondok pesantren Darul Arqom dan orang tua dengan pengetahuan dan keterampilan dalam mengawasi kesejahteraan santri, membina pendidikan dan agama, serta menciptakan keseimbangan

antara lingkungan asrama dan rumah. Pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas kehidupan santri baik dari segi akademik, spiritual, maupun sosial.

Beberapa materi yang disampaikan dalam tahap ini bertujuan untuk: 1) pengawasan kesejahteraan santri; memahami pentingnya kesejahteraan fisik dan mental santri, dan mengidentifikasi masalah kesejahteraan dan mencari solusi yang tepat. 2) pembinaan pendidikan dan agama; mengembangkan metode pembelajaran yang efektif, memperkuat nilai-nilai keagamaan dan moralitas santri. 3) keseimbangan lingkungan asrama dan rumah; menciptakan lingkungan asrama yang nyaman dan kondusif untuk belajar, dan menjaga hubungan baik antara santri dan keluarganya.

Pelatihan dimulai tepat pada pukul 08.30 dengan pembukaan oleh Majelis Dikdasmen PCM Bayan. Setelah itu, materi pertama tentang pengawasan kesejahteraan santri disampaikan oleh Ustadz Fahri al Fakhri selaku direktur pondok pesantren sekaligus memberikan laporan kepada pimpinan dan wali santri. Materi ini mencakup pentingnya kesejahteraan fisik dan mental santri serta teknik-teknik pengawasan yang efektif. Selanjutnya, pada pukul 09.30, Ustadz Hermawan membahas pembinaan pendidikan dan agama. Materi ini menekankan pentingnya metode pembelajaran yang inovatif dan integrasi antara pendidikan akademik dan agama. Pukul 10.30, Ustadz Firdaus memberikan materi terakhir tentang keseimbangan lingkungan asrama dan rumah. Beliau menjelaskan cara menciptakan lingkungan asrama yang nyaman serta pentingnya menjaga hubungan baik antara santri dan keluarganya. Hal ini ditunjukkan pada [Gambar 2](#).



Gambar 2. Kegiatan Pelatihan Tahap Pertama

Pelatihan tahap pertama ini berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Materi yang disampaikan sangat bermanfaat dan memberikan wawasan baru bagi para pengurus pondok pesantren, pembimbing asrama dan orang tua santri. Diharapkan hasil dari pelatihan ini dapat diimplementasikan secara efektif untuk meningkatkan kualitas kehidupan santri di pondok pesantren Darul Arqom Jono Bayan. [Tabel 1](#) menyajikan tahapan kegiatan dan hasil luaran pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan.

Tabel 1. Tahapan Hasil Program Pengabdian Kepada Masyarakat

Kegiatan	Luaran
Pelatihan Pemahaman Pengawasan Kesejahteraan Santri	1. Modul Pelatihan: Terdapat materi tentang pengawasan kesejahteraan santri, pembinaan pendidikan dan agama, serta keseimbangan lingkungan asrama dan rumah.
Pelatihan Peningkatan Kompetensi dalam Pembinaan Pendidikan dan Agama:	2. Panduan Pengawasan Kesejahteraan: Dibuat panduan praktis untuk pengawasan kesejahteraan santri yang dapat digunakan oleh pesantren.
Pelatihan Meningkatkan Keseimbangan Lingkungan Asrama dan Rumah:	3. Program Pembinaan Terintegrasi: Disusun program pembinaan pendidikan dan agama yang terintegrasi dengan kehidupan sehari-hari santri.
	4. Prosedur Keseimbangan Asrama dan Rumah: Disusun prosedur untuk menjaga keseimbangan antara kehidupan di asrama dan di rumah, termasuk jadwal kunjungan keluarga dan kegiatan yang melibatkan keluarga.
	5. Evaluasi dan Monitoring Berkala

Pelatihan tahap pertama ini memberikan hasil yang positif dan luaran yang konkret untuk diterapkan dalam pengelolaan pesantren. Dengan adanya modul, panduan, program, prosedur, dan sistem evaluasi yang telah disusun, diharapkan pengawasan kesejahteraan santri, pembinaan pendidikan dan agama, serta keseimbangan lingkungan asrama dan rumah dapat berjalan dengan lebih baik dan efektif. Hasil dan luaran pelatihan ini akan menjadi landasan penting untuk pelatihan-pelatihan selanjutnya serta peningkatan kualitas hidup santri di pondok pesantren Darul Arqom Jono Bayan.

4. Model-Model Pengasuhan dan Tata Cara Komunikasi Efektif Antar Pembimbing Asrama Dengan Orang Tua Santri.

Pelatihan tahap kedua ini membahas berbagai materi tentang model pengasuhan dan tata cara komunikasi yang efektif. Pelatihan tahap dua ini dilakukan pada hari Ahad 2 Juni 2024 pada pukul 09.00 hingga pukul 11.00 secara terpisah antara pemateri pertama dengan pengurus dan pembimbing asrama sebanyak 20 orang, dan pemateri kedua dengan orang tua santri sebanyak 44 peserta. Pelatihan tahap kedua ini bertujuan untuk memperkenalkan model-model pengasuhan yang efektif serta mengajarkan tata cara komunikasi yang baik antara pembimbing asrama dan orang tua santri. Komunikasi yang efektif dan pengasuhan yang tepat sangat penting untuk memastikan perkembangan optimal santri baik dari aspek akademik maupun sosial.

Materi pelatihan dalam tahap kedua ini terdiri dari: 1) Model-Model Pengasuhan; terdiri dari pengenalan berbagai model pengasuhan (*authoritative, authoritarian, permissive, dan uninvolved*), kelebihan dan kekurangan masing-masing model pengasuhan, serta penerapan model pengasuhan yang sesuai di asrama. 2) Tata Cara Komunikasi Efektif; terdiri dari prinsip-prinsip komunikasi efektif (jelas, terbuka, empatik, dan hormat), teknik komunikasi (aktif mendengarkan, memberi umpan balik konstruktif, dan mengelola konflik), serta penggunaan teknologi dalam komunikasi (misalnya, aplikasi pesan dan email) untuk memfasilitasi komunikasi yang efisien dan efektif (Sakti *et al.*, 2023).

Pelatihan dimulai tepat pada pukul 09.00 dengan pembukaan oleh direktur pondok pesantren Darul Arqom di aula pertemuan pondok pesantren secara keseluruhan. Setelah itu, peserta dibagi menjadi dua kelompok, yakni kelompok pengurus pesantren dan pembimbing asrama dan kelompok orang tua santri. Mulai pukul 09.30, Ustadz Hermawan memberikan materi tentang model-model pengasuhan kepada pembimbing asrama yang diikuti oleh kelompok pengurus pesantren dan pembimbing asrama di ruang kantor pesantren. Materi ini mencakup penjelasan berbagai model pengasuhan dan diskusi tentang kelebihan serta kekurangan masing-masing model.

Dalam paparannya, Ustadz Firdaus membahas tata cara komunikasi efektif kepada kelompok orang tua santri di ruang aula. Materi ini meliputi prinsip-prinsip dasar komunikasi, teknik-teknik komunikasi yang dapat diterapkan, dan penggunaan teknologi dalam komunikasi dengan orang tua santri. Komunikasi menjadi sarana penting dalam sebuah proses pendidikan, melalui komunikasi yang baik akan terjalin hubungan yang baik pula antara santri, pengasuh pondok, para ustadz/ ustadzah pengajar, dan orang tua santri. Pelatihan dilanjutkan dengan sesi praktik dan diskusi kelompok pada pukul 11.00, di mana para peserta berlatih teknik komunikasi dan berdiskusi tentang pengalaman serta tantangan dalam menerapkan model pengasuhan di asrama. Hal ini ditunjukkan pada [Gambar 1](#).



Gambar 3. Kegiatan Pelatihan Tahap Kedua

Pelatihan tahap kedua ini berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Hasil dan luaran pelatihan memberikan landasan yang kuat untuk pengasuhan dan komunikasi yang lebih efektif antara pembimbing asrama dan orang tua santri. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang model pengasuhan dan tata cara komunikasi efektif, diharapkan santri dapat berkembang dengan optimal di pondok pesantren Darul Arqom Jono, Bayan. Harapannya melalui komunikasi tersebut menimbulkan dampak yang positif bagi para santri, para pengasuh pondok, maupun orang tua santri itu sendiri. Kolaborasi inilah yang sejatinya menjadi kunci keberhasilan dalam suatu proses pendidikan, baik formal di sekolah maupun pendidikan di pondok pesantren. [Tabel 2](#) menyajikan tahapan kegiatan dan hasil luaran pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan.

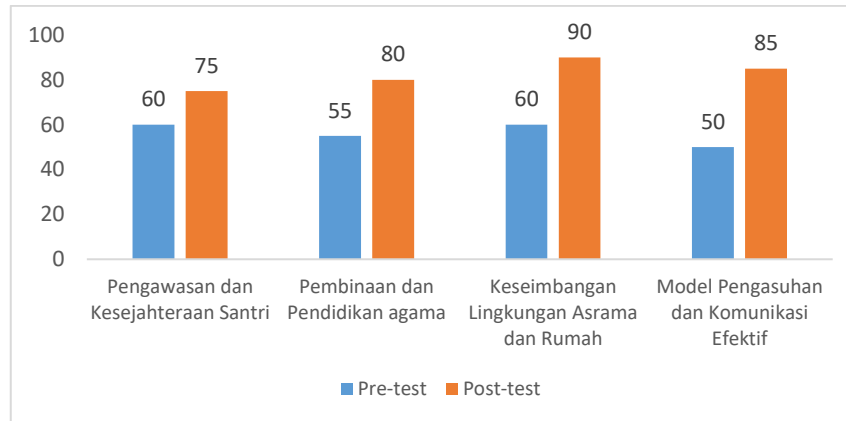
Tabel 2. Tahapan Hasil Program Pengabdian Kepada Masyarakat

Kegiatan	Luaran
Pemahaman Model Pengasuhan Peningkatan Kemampuan Komunikasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Panduan Model Pengasuhan: Disusun panduan praktis tentang berbagai model pengasuhan yang dapat diterapkan di asrama. 2. Panduan Komunikasi Efektif: Dibuat panduan komunikasi efektif yang mencakup prinsip-prinsip, teknik, dan strategi komunikasi yang dapat digunakan oleh pembimbing asrama. 3. Program Kolaborasi dengan Orang Tua: Dikembangkan program kolaborasi antara pembimbing asrama dan orang tua santri untuk memastikan komunikasi yang berkelanjutan dan efektif. 4. Evaluasi Berkala: Ditetapkan sistem evaluasi berkala untuk menilai efektivitas model pengasuhan dan komunikasi yang telah diterapkan.

5. Dampak dan Manfaat Pelatihan

Pelatihan ini menghasilkan beberapa dampak positif yang signifikan, diantaranya sebagai berikut: (1) Peningkatan Kompetensi Pembimbing Asrama: Peningkatan dalam pemahaman dan kemampuan pembimbing asrama tentang pengawasan kesejahteraan, pembinaan pendidikan, dan keseimbangan lingkungan asrama dan rumah. Hal ini sesuai dengan (Farhan & Firdaus, 2024) yang menyebutkan bahwa musyrif (pembimbing asrama) memiliki peranan yang sangat penting terhadap pengawasan dan keterlibatan santri di asrama Pesantren. (2) Peningkatan Keterlibatan Orang Tua: Orang tua menjadi lebih terlibat dan memahami peran mereka dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka di pesantren. Sebagaimana (Azhari, 2024) menjelaskan bahwa orang tua yang peduli terhadap pendidikan anak di rumah akan memberikan dampak positif terhadap pergaulan anak Ketika di luar rumah, sehingga tidak mudah terpengaruh oleh budaya-budaya lain.

Dampak positif ke (3) yaitu Peningkatan Kesejahteraan Santri: Santri merasa lebih didukung secara emosional dan akademis, yang berkontribusi pada peningkatan kualitas kehidupan mereka di pesantren. Hal ini sesuai dengan pendapat (Zayyan, 2024) bahwa ketika santri diperlakukan dengan baik (manusiawi), maka ia pun akan berlaku yang baik terhadap yang lain. Hasil *pre-test* dan *post-test* dari program pengabdian masyarakat di Pondok Pesantren Darul Arqom Purworejo ditunjukkan pada Gambar 4. Grafik ini menggambarkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan pembimbing asrama dan orang tua santri setelah mengikuti pelatihan, dengan peningkatan yang terlihat di semua kategori yang diuji.



Gambar 4. Hasil Evaluasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Dengan adanya program kolaboratif yang konsisten, santri dapat berkembang dengan optimal. Program ini menunjukkan bahwa kemitraan yang baik antara pembimbing asrama dan orang tua dapat menciptakan lingkungan yang lebih kondusif untuk perkembangan akademik, spiritual, dan sosial santri, menjadikannya model yang patut ditiru oleh pesantren lainnya.

4. Kesimpulan

Program kemitraan antara pembimbing asrama dan orang tua santri di Pondok Pesantren Darul Arqom Purworejo telah berhasil menciptakan kolaborasi yang efektif dan mendukung dalam pendidikan santri. Beberapa program tersebut diantaranya peningkatan kualitas pengasuhan dan pendidikan, komunikasi yang efektif dan terbuka, pengembangan program dan kegiatan kolaboratif, meningkatkan motivasi dan prestasi santri, penciptaan lingkungan yang kondusif dan aman, evaluasi dan perbaikan berkelanjutan. Kemitraan antara pembimbing asrama dan orang tua santri di Pondok Pesantren Darul Arqom Purworejo telah menunjukkan hasil yang positif dan sukses dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pengasuhan santri. Dengan komunikasi yang efektif, program kolaboratif, serta dukungan yang konsisten dari kedua belah pihak, santri dapat berkembang dengan baik dalam aspek akademik, spiritual, dan sosial. Program ini menjadi model yang patut ditiru untuk meningkatkan kualitas pendidikan di pesantren lainnya. Dengan demikian, program kemitraan ini tidak hanya bermanfaat bagi santri tetapi juga bagi pembimbing asrama dan orang tua, yang bersama-sama menciptakan lingkungan yang mendukung dan kondusif untuk perkembangan optimal santri di Pondok Pesantren Darul Arqom Purworejo.

Acknowledgement

Terima kasih kepada Majelis Diktilitbang PP Muhammadiyah yang memberikan dana pengabdian melalui RisetMu batch VII, LPPM Universitas Muhammadiyah Purworejo dan LPPM Universitas Muhammadiyah Purwokerto yang telah mensupport dan memberikan kesempatan kepada kelompok abdimas.

Daftar Pustaka

- Anshari, R., Surawan, Adi, I. P., & Azmy, A. (2021). *Moderasi Bearagama Di Pondok Pesantren*. digilib.iain-palangkaraya.ac.id
- Azhar, A., Wuradji, W., & Siswoyo, D. (2016). Pendidikan Kader Dan Pesantren Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 3(2), 113-125. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v3i2.9816>
- Azhari, S. D. (2024). Strategi Guru PAI dalam Menanggulangi Kasus Bullying pada Siswa di SMP Muhammadiyah 5 Purbalingga. *Jurnal Pendidikan dan Media Pembelajaran*, 2(1), 1-8.
- Azizah, N., Daffa Asyhari, M., Beatrice, C., & Kristin4, C. (2022). Pemberdayaan Masyarakat dengan Metode Learning by Doing dalm Pengolahan Bunga telang di Kelurahan Mojo, Kota Surabaya. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 27-33.
- Farhan, F. A., & Firdaus, F. (2024). Dinamika lingkungan pesantren dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar akidah akhlak di pesantren daarul falaah banjarnegara. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 16(1), 11-19.
- Firdaus, Irham Muhammad Azama, B. D. C. (2024). Pelatihan Kepemimpinan Spiritual dan Sosial bagi Imam dan Khatib di PCM Sokaraja. *Jurnal Literasi Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3 (2), 65-72.
- Firdaus, F. (2023). Pelatihan Muballigh Dakwah Di Pimpinan Cabang Muhammadiyah Sokaraja. *Literasi*, 2(1), 29-34. <https://doi.org/10.61813/jlppm.v2i1.22>
- Firdaus, F., & Hermawan, H. (2021). Manajemen Kurikulum Berbasis Pesantren Di SMP Muhammadiyah Jono Bayan Purworejo. *TAMADDUN*, 22(2), 113-120. <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v22i2.3610>
- Firdaus, F., & Makhful, M. (2023). Strengthening character education through Al-Islam and Kemuhammadiyah based on merdeka curriculu. *ATTARBIYAH: Journal of Islamic Culture and Education*, 8(2), 189-202.
- Firdaus, H. (2014). *Santri Nasionalis: Membangun Bangsa dengan Nilai-nilai islam Berkemajuan dan Spirit Nasionalisme*. In *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu (Pertma)*. PT. Pena Persada Kerta Utama.
- Firdaus, H. (2023). Manajemen Kesiswaan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Karanglewas Purbalingga. *JIESS*, 2(2), 8-14.
- Maftuh, S. F. A. (2022). Implementasi Moderasi beragama. *Jalie 06*, 201-212.
- Mubarir, A. (2020). Penanaman Kedisiplinan Pada Santri Putri di Pondok Pesantren Miftahul Jannah Sikampung Cilacap melalui Pembiasaan Shalat Malam. *Skripsi: IAIN Purwokerto*.
- Muzari, M., & Sembodo, S. P. (2020). Sistem Manajemen Kepala Sekolah dan Wali Asrama dalam Meningkatkan Prestasi Siswa. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 88-100. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v1i2.35>
- Rahmiyati, N., Sri Andayani, S. A., & Indartuti, E. (2022). Peningkatan Produktivitas, E-Commerce Dan Manajemen Usaha Ukm Pawon Andi Di Kota Surabaya. *Jurnal Kreativitas dan Inovasi (Jurnal Kreanova)*, 2(2), 58-62. <https://doi.org/10.24034/kreanova.v2i2.5272>

- Rizky Eka Febriansah, Eni Maryanti, B. H. P. (2024). Digital Branding dan Peningkatan Pengelolaan Keuangan Pada UMKM Olahan Ikan Merk "Dizan Crispy." *Surya Abdimas*, 8(2), 220–228. <https://doi.org/10.37729/abdimas.v8i2.3439>
- Sakti, P. J., Hakim, L., & Purwokerto, U. M. (2023). Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran ISMUBA di SMK Muhammadiyah Somagede. *Jurnal Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam*, 4(2), 141–148.
- Wulandari, A. P. (2020). Pendidikan Islam berasaskan Moderasi Agama di Pondok Pesantren Nurul Umahat Kotagede Yogyakarta. *Tesis*, 1(1), 1–150.
- Yugi Carol Pratiwi, Abd Jalil, D. M. H. (2021). Peran Kiai dalam Menanamkan Nilai Kejujuran pada Santri di Pondok Pesantren Roudlotul Muhsinat Almaqbul Buluwalang Malang. *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(3), 53–61.
- Zayyan, M. (2024). Implementasi Nilai-Nilai Kemanusiaan Dalam Pendidikan Islam (Kajian Surat Al-Insan). *HAWARI: Jurnal Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam*, 4(2), 131–140. <https://doi.org/10.35706/hw.v4i2.10506>